

BAB III
HANDPHONE DAN PERUBAHAN POLA INTERAKSI: TINJAUAN TEORI
INTERAKSIONISME SIMBOLIS

A. Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari Kota Surabaya

1. Letak Geografis.

Penelitian saya berada di Kelurahan Jemur Wonosari. Kelurahan Jemur Wonosari mempunyai sepuluh RW, mulai dari RW satu sampai dengan RW sepuluh. Kelurahan Jemur Wonosari adalah salah satu dari lima kelurahan yang ada di Kecamatan Wonocolo yang saat ini penelitian saya berada di kelurahan tersebut. Saya meneliti di Kelurahan Jemur Wonosari karena dekat dengan rumah, tanpa biaya transportasi, dan sangat mudah untuk menjangkaunya. Jumlah penduduk di Kelurahan Jemur Wonosari sebanyak ± 17.073 , jumlah ini lebih besar dari tahun sebelumnya.

Sedangkan batas-batas Wilayah Kelurahan Jemur Wonosari:

1. Barat : Ahmad Yani Surabaya.
2. Timur : Kendangsari Surabaya.
3. Utara : Margorejo Surabaya.
4. Selatan : Siwalankerto Surabaya.⁵⁶

2. Keadaan Penduduk.

Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari sebenarnya sangatlah ramah, selalu menyapa, dan gampang sekali untuk diajak bersosialisasi seperti bekerja bakti. Tetapi sejak adanya teknologi yang canggih, seperti: handphone, komputer, internet, dan lain-lain, mereka sudah jarang sekali bertatap muka, bersosialisasi. Bahkan mereka lebih mengandalkan internet daripada berbicara dan bertanya kepada orang lain secara langsung, karena bagi mereka internet lebih cepat dan praktis daripada berbicara dan

⁵⁶ Sumber Data Dari Kelurahan Jemur Wonosari.

bertanya kepada orang lain secara langsung yang lebih lama dan membutuhkan waktu. Begitupun juga dengan handphone, Mereka lebih memilih mengutak-atik handphone-nya daripada berinteraksi dengan orang lain, mereka juga sering mengoprasikan handphone nya ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan pola interaksi dikalangan masyarakat. Dengan adanya handphone, mereka seolah-olah menjadi sangat sibuk dan tidak ada waktu untuk bersosialisasi, berinteraksi, maupun bertatap muka. Padahal di hari libur mereka banyak waktu untuk bersantai, dengan adanya hari libur mereka bisa sedikit meluangkan waktu untuk, bersosialisasi, berinteraksi, maupun bertatap muka. Tetapi di hari libur mereka justru meluangkan waktu untuk bersantai sambil mengutak atik handphone nya.

3. Sosial, Ekonomi dan Pendidikan.

Pendidikan di masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari sekarang sudah sangat maju, banyak para masyarakat serta remaja yang sudah menjadi sarjana, bahkan mereka berhasil mengangkat kehidupan dan ekonomi mereka yang dulu nya pas-pasan sekarang sudah berkecukupan. Tetapi sebagian dari mereka juga hanya lulusan sampai SMA maupun SMK dan langsung mencari pekerjaan. Kehidupan dan ekonomi di masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari sangat maju dan baik, seperti rumah mewah, mobil mewah, handphone bagus dan mahal, semuanya serba mewah. Tapi ada beberapa masyarakat Kelurahan Jemur wonosari yang kehidupan dan ekonomi nya serba kekurangan, mereka hanya bisa berdagang, menjadi buruh cuci, tukang becak, dan buruh pabrik. Jenis pekerjaan di masyarakat Wonocolo juga bermacam-macam, seperti: perdagangan (usaha), mengurus rumah tangga, buruh pabrik, PNS, TNI, POLRI. Perdagangan (usaha), seperti: toko alat-alat tulis, toko pakaian, toko pulsa (konter), warung kopi, warung nasi, warnet, bengkel, cuci motor

dan mobil, laundry, kos-kosan, dan lain-lain. Mengurus rumah tangga, seperti: buruh cuci, buruh masak, dan lain-lain. Sedangkan PNS, seperti: guru, dosen, pegawai kantoran, dan lain-lain. Di masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari sendiri yang belum/tidak bekerja mencapai sekitar 3.984, mengurus rumah tangga mencapai sekitar 4.306, pelajar/mahasiswa mencapai sekitar 4.677, PNS mencapai sekitar 649, TNI mencapai sekitar 71, POLRI mencapai sekitar 77, dan perdagangan (usaha) sekitar 23.⁵⁷

4. Keagamaan.

Mayoritas masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari beragama Islam mencapai 100%, sedangkan agama selain Islam hanya 10%. Di lingkungan masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari banyak sekali terdapat mushollah, masjid, TPQ, ponpes sehingga masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari sendiri semuanya mayoritas beragama islam dan hanya beberapa orang saja yang beragama kristen. Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari sangat taat beribadah, mereka juga selalu pergi ke mushollah dan ke masjid. Tapi ada juga masyarakat yang beribadah di rumah saja, karena merasa lelah, ingin beribadah di rumah saja, atau merasa malas untuk pergi ke mushollah dan masjid. Di setiap gang atau di setiap RT dan RW terdapat mushollah dan masjid, jadi masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari tidak harus pergi ke mushollah dan masjid yang jauh untuk beribadah karena di lingkungan Kelurahan Jemur Wonosari sudah banyak tempat-tempat untuk beribadah. Mereka hanya tinggal berjalan kaki saja serta apakah mereka masih mau untuk pergi ke tempat beribadah walaupun tempat beribadah itu sangat dekat dengan rumah mereka. Kebanyakan dari mereka tidak mau pergi ke tempat beribadah, mereka lebih memilih beribadah di rumah saja daripada pergi ke mushollah dan masjid. Karena mereka sangat lelah

⁵⁷ Sumber Data Dari Kelurahan Jemur Wonosari.

setelah seharian berkegiatan diluar rumah, bahkan ada juga yang merasa malas untuk pergi ke tempat beribadah walaupun tempat nya tidak jauh dari rumah mereka. Di setiap Kelurahan banyak ditemui tempat-tempat beribadah bagi orang Islam, sedangkan tempat beribadah bagi orang yang beragama selain Islam sedikitnya ada lima tempat beribadah.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari bisa mengangkat dan merubah kehidupan dan ekonomi mereka menjadi lebih baik dan serba berkecukupan. Mereka juga bisa memiliki rumah mewah, mobil mewah, handphone bagus dan mahal. Dengan kehidupan dan ekonomi yang serba berkecukupan, maka pendidikan mereka juga menjadi lebih baik dan maju. Masyarakat dan para remaja pendidikannya bisa lebih maju daripada orang tua mereka yang kebanyakan hanya lulusan SMA dan SMP. Pendidikan mereka sudah sampai kejenjang lebih tinggi, bahkan kebanyakan dari mereka sudah menjadi sarjana. Mereka yang lulusan sarjana sangat berpengaruh dengan pekerjaannya, pekerjaan mereka juga sangat baik dan maju, ada yang menjadi dosen, guru, PNS, TNI, POLRI, dan lain-lain. Memang kehidupan dan ekonomi mereka yang dulunya pas-pasan bahkan serba kekurangan, sekarang sudah berubah drastis mulai dari bawah sampai naik keatas dan membawa kemajuan yang pesat. Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari juga sangat kental dan taat sekali dengan beribadah, banyak para ustadz, ustadzah, kiai, haji yang berpengaruh dan menjadi tauladan bagi masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari. Sebenarnya masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari itu sangat baik, ramah, saling membantu dan para remaja serta anak-anak yang selalu bertanya dan bersemangat untuk mencari serta mendapatkan ilmu pengetahuan dari orang yang lebih berpengetahuan, berpengalaman, dan banyak ilmu nya. Tapi seiring dengan perkembangan zaman dan maju nya teknologi, maka lambat laun semua itu

akan berubah menjadi individual space karena mereka sudah sangat nyaman dengan adanya teknologi seperti handphone dengan begitu akan mengakibatkan meningkatnya ruang individual di masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari karena mereka telah memperoleh informasi melalui media komunikasi yang canggih, misalnya internet. Mereka juga lebih senang berinternet dan mengutak atik handphone daripada berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain secara langsung. Contoh: para remaja dan anak-anak yang selalu bertanya secara langsung dan bersemangat untuk mencari serta mendapatkan ilmu pengetahuan secara langsung dari orang yang lebih berpengetahuan, berpengalaman, dan banyak ilmu nya, tapi setelah majunya teknologi yang canggih dan adanya handphone mereka lebih memilih berinternet untuk mendapatkan ilmu pengetahuan daripada bertanya dan mendapatkan ilmu pengetahuan dari orang lain secara langsung, bahkan mereka memilih berinternet lewat handphone maupun komputer karena tidak perlu membutuhkan waktu serta sangat mudah mencarinya lewat internet sedangkan bertanya dan mendapatkan ilmu pengetahuan dari orang lain secara langsung itu sangat membutuhkan waktu yang sedikit lama, seperti membutuhkan waktu untuk berpikir mencari jawaban, sehingga mereka merasa sangat bosan dan jenuh saat mereka bertanya kepada orang lain secara langsung.

Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari sangat bekerja keras, mereka bekerja mulai dari pagi hingga sore hari bahkan ada juga yang pulang pada malam hari karena sibuk dengan pekerjaan mereka. Tetapi dengan bekerja keras dan usaha serta semangat yang tinggi, mereka bisa berhasil dan menjadi orang yang sukses. Mereka juga mendidik anak-anak mereka dengan baik dan dengan penuh kesabaran hingga anak-anak mereka bisa bersekolah yang lebih tinggi dan berhasil meraih cita-cita mereka. Banyak para remaja yang sudah menjadi dokter, perawat, polisi, dosen, PNS,

dan lain-lain. Keberhasilan yang mereka raih tidak luput dari perjuangan, usaha, dan didikan yang baik dari orang tua mereka. Keberhasilan yang mereka raih adalah buah hasil dari usaha mereka yang tidak pernah putus dan selalu diperjuangkan. Saat mereka gagal meraih kesuksesan, mereka tidak pernah putus asa, mereka selalu bangkit dan berjuang demi kesuksesan yang mereka inginkan. Hingga pada akhirnya mereka bisa sukses, berhasil, bahkan mereka bisa mencukupi kebutuhan mereka, mereka juga bisa memiliki rumah mewah, mobil mewah, dan semuanya serba mewah. Ada juga yang membuka usaha, dulu mereka membuka usaha kecil-kecilan, tapi setelah usahanya maju dan berkembang akhirnya usaha mereka menjadi besar dan berkembang pesat. Sehingga ekonominya bisa tercukupi, bahkan mereka mulai membuka usaha di tempat lain.

B. Pola Interaksi pada Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari Kota

Surabaya.

Jumlah penduduk penduduk di Kelurahan Jemur Wonosari sebanyak ± 17.073 , hampir semua masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari sudah memiliki handphone dan sudah mencapai 100%, mulai dari handphone biasa (jadul) sampai dengan smartphone (iphone, andorid, dan ipad). yang memiliki handphone mulai dari pemulung, tukang becak, ojek, tukang service, tukang cuci, pembantu, cleaning service, pedagang (usaha sendiri), mahasiswa, PNS, dosen, guru, dan lain-lain, bahkan para remaja dan anak-anak sudah banyak yang memiliki handphone mulai dari SD sampai dengan SMA. Kecuali yang tidak memiliki apa-apa, kehidupan dan ekonomi yang serba kekurangan, dan yang tidak bisa menggunakan handphone atau mengutak-atik handphone. Mereka yang tidak memiliki handphone karena tidak memiliki apa-apa, kehidupan dan ekonomi yang serba kekurangan, serta yang tidak bisa menggunakan handphone atau mengutak-atik handphone.⁵⁸

Pola interaksi di masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari memang sudah berubah, begitu juga dengan penggunaan handphone yang berpengaruh terhadap interaksi sosial yang ada di masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari. Perbedaan pola interaksi masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari yang dulu sebelum adanya handphone dengan pola interaksi masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari setelah adanya handphone, yaitu sebagai berikut:

| | | | |
|----|---|----|---|
| No | Pola interaksi masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari sebelum adanya handphone | No | Pola interaksi masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari setelah adanya handphone |
|----|---|----|---|

⁵⁸ Sumber Data Dari Ketua RW 05.

| | | | |
|---|--|---|---|
| 1 | Masyarakat sering berkomunikasi dengan bertatap muka secara langsung. | 1 | Masyarakat sudah jarang melakukan tatap muka secara langsung. |
| 2 | Sering bersilahturrahi dengan teman atau kerabat dekat maupun jauh. | 2 | Masyarakat lebih sering bersilahturrahi dengan teman atau kerabat dekat maupun jauh dengan menggunakan handphone, karena lebih praktis. |
| 3 | Sering bersosialisasi dengan tetangga dekat, seperti mengadakan kerja bakti. | 3 | Masyarakat sudah jarang bersosialisasi dengan tetangga dekat, seperti mengadakan kerja bakti. |
| 4 | Mereka lebih senang mendengarkan dan berinteraksi dengan orang lain. | 4 | Mereka lebih senang mengutak atik handphone nya daripada berinteraksi dengan orang lain. |

(Sumber: Data dari RW 05, 2016)

Dengan perbedaan dan perbandingan antara pola interaksi yang dulu sebelum adanya handphone dengan pola interaksi sekarang setelah adanya handphone sudah sangat jelas bahwa handphone membawa perubahan di lingkungan masyarakat. Bukan hanya perubahan pola interaksi saja, tetapi juga nilai-nilai, norma-norma, dan struktur yang ada di lingkungan masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari juga akan mengalami perubahan.

Berikut hasil dari wawancara penelitian:

1. Saya memiliki tiga handphone. Handphone saya berupa dua android dan satu tab. Saya membutuhkan tiga handphone, karena untuk kepentingan kerja dan pribadi saya.⁵⁹

Analisis: Dari hasil wawancara dengan bapak Erfan, bahwa beliau membutuhkan handphone bertujuan untuk kepentingan kerja, tetapi beliau juga menggunakan handphone untuk pribadinya. Sehingga beliau memiliki tiga handphone dan menggunakannya untuk kepentingan kerja dan pribadinya.

2. Saya hanya memiliki satu handphone, yaitu berupa android. Tujuan saya memiliki handphone untuk berkomunikasi dan bersilahturrahi saat saya lagi sedang sibuk bekerja dan bersantai.⁶⁰

Analisis: Dari hasil wawancara dengan bapak M. Ridwan, bahwa tujuan beliau memiliki handphone hanya untuk berkomunikasi dan bersilahturrahi pada saat beliau sedang sibuk, bahkan pada saat beliau bersantai di rumah beliau tetap menggunakan handphone untuk berkomunikasi dan bersilahturrahi.

3. Menurut saya handphone itu adalah suatu alat kebutuhan yang harus dipenuhi, karena handphone adalah salah satu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain dimana pun mereka berada. Entah itu di kantor, di jalan, bahkan sedang terkena macet, sedang sibuk bekerja atau sedang lagi santai. Semua orang pasti membutuhkan handphone sebagai salah satu alat komunikasi.⁶¹

⁵⁹ Erfan. *Warga Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari.*

⁶⁰ M. Ridwan. *Warga Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari.*

⁶¹ M. Arief. *Warga Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari.*

Analisis: Dari hasil wawancara dengan M. Arief, beliau mengatakan bahwa dimana pun kita berada, entah itu di jalan, di kantor, di rumah. Bahkan saat sedang terkena macet, sedang sibuk bekerja atau sedang lagi bersantai. Handphone menjadi salah satu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, tanpa adanya handphone kita tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain. Kita semua pasti akan membutuhkan handphone sebagai alat komunikasi. Handphone menjadi salah satu alat yang paling dicari oleh semua orang, karena handphone berguna untuk mereka yang sedang sibuk bekerja, sedang di jalan, terkena macet. Sehingga handphone dijadikan alat kebutuhan yang harus dipenuhi oleh semua orang.

4. Saya sering banget mengoperasikan handphone pada saat saya berinteraksi dengan orang lain. Tapi saat saya mengoperasikan handphone, saya tidak tahu perasaan teman saya bagaimana, apa dia marah, jengkel atau tidak. Karena saya itu hanya fokus pada handphone saya sendiri.⁶²

Analisis: Dari hasil wawancara dengan Anita Rahma, bahwa pada saat dia berinteraksi dengan orang lain atau temannya sendiri dia sering mengoperasikan handphoneya. Tapi dia tidak menyadari bagaimana dengan perasaan temannya sendiri saat temannya tahu kalau dia sedang asik mengoperasikan handphoneya. Apakah perasaan temannya itu marah, jengkel, atau tidak. Dia tidak terlalu fokus dengan temannya sendiri, karena dia hanya fokus dengan handphoneya sendiri, sehingga dia tidak terlalu menghiraukan temannya sendiri saat sedang berinteraksi atau berbicara.

5. Kalau saya jadi orang lain, saya akan merasa risih, kesal, jengkel, merasa tidak diperhatikan, merasa diabaikan, maupun merasa tidak dihormati.

⁶² Anita Rahma. *Warga Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari*.

Karena pada saat saya sedang berbicara dan berinteraksi dengan orang lain, sedangkan orang lain tidak memperhatikan dan sering mengoperasikan handphone nya pada saat sedang berinteraksi. Karena saya juga pernah mengalami masalah seperti itu.⁶³

Analisis: Dari hasil wawancara dengan M. Ilhma, bahwa dia pernah juga mengalami masalah seperti itu. Sehingga pada saat dia berbicara dan berinteraksi dengan orang lain, dia sangat merasa risih, kesal, jengkel, merasa tidak diperhatikan, merasa diabaikan, maupun merasa tidak dihormati, karena orang lain tidak memperhatikan dia dan orang lain itu sering mengoperasikan handphone nya saat dia sedang berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. Sehingga dia tahu bagaimana perasaan orang lain pada saat orang itu berinteraksi dengan lawan bicaranya, sedangkan lawan bicaranya itu tidak memperhatikan dan sering mengoperasikan handphone pada saat orang itu berbicara.

6. Kalau saya orang nya cuek, jadi kalau ada masalah seperti itu saya menanggapnya dengan santai dan tidak terlalu menghiraukan hal tersebut. Kalau perasaan marah sedikit ada, karena saat berinteraksi kok saya berbicara tidak diperhatikan, tidak dihormati. Tapi akhirnya saya tidak menghiraukannya dan saya terus berbicara saja, karena bagi saya itu hal yang sepele dan wajar sih. Mungkin karena dia ada kepentingan, sehingga harus memperhatikan dan mengoperasikan handphone nya.⁶⁴

Analisis: Dari hasil wawancara dengan bapak Soni, beliau mengatakan bahwa beliau termasuk orang yang cuek dan tidak terlalu peduli dengan hal-hal yang sepele. Sehingga beliau tidak merasa risih, kesal, jengkel. Beliau

⁶³ M. Ilham. *Warga Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari.*

⁶⁴ Soni. *Warga Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari.*

menanggapinya dengan santai dan tidak terlalu menghiraukan hal tersebut, walaupun beliau juga sedikit marah, tetapi beliau tidak memperlihatkan kemarahannya itu dengan lawan bicaranya. Justru beliau tetap terus berbicara dan tidak menghiraukan hal itu, karena menurut beliau itu adalah masalah sepele dan itu sangat wajar, sehingga tidak perlu dibesar-besarkan.

7. Kalau menurut saya handphone itu sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial manusia saat ini, bahkan sangat berpengaruh terhadap interaksi di lingkungan Wonocolo saat ini. Karena handphone itu bisa membuat orang menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar, handphone juga memudahkan komunikasi, tidak seperti dulu, dan lebih murah.⁶⁵

Analisis: Dari hasil wawancara dengan Anisa, dia mengatakan bahwa handphone sangat berpengaruh terhadap interaksi di lingkungan Wonocolo, pengaruh itulah yang akan menyebabkan terjadinya perubahan interaksi di masyarakat Wonocolo. Karena dari penggunaan handphone bisa membuat orang menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar, bahkan dengan adanya handphone dapat memudahkan komunikasi, tidak seperti dulu, dan lebih murah. Kalau dulu sebelum adanya handphone, orang akan bertemu dan bertatap muka secara langsung dengan orang lain, bersilahturrahi dengan teman maupun kerabat dekat atau jauh secara langsung dengan menggunakan biaya dan waktu. Setelah adanya handphone semuanya menjadi mudah, komunikasi menjadi mudah dan lebih murah.

8. Kalau menurut saya handphone itu berpengaruh sekali bukan hanya terhadap interaksi sosial manusia saja, tetapi juga berpengaruh terhadap interaksi

⁶⁵ Anisa. *Warga Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari*.

sosial yang ada di lingkungan Wonocolo. Misalnya: Kita bisa menggunakannya untuk berinteraksi melalui situs jejaring sosial, kita juga tidak harus berinteraksi secara langsung dengan bertatap muka. Tergantung dilihat dari sudut pandangnya. Kalau dilihat dari negatifnya, dulu waktu belum ada handphone, interaksi sosial kebanyakan dan mau tidak mau harus tatap muka, dan akhirnya hubungan silahturrahi pun tetap terjaga. Beda sekali dengan keadaan sekarang, orang lebih memilih silahturrahi lewat handphone yang dinilai lebih efisien dan fleksibel daripada harus face to face yang lebih butuh waktu, dan biaya (misalnya transport).⁶⁶ Tapi jika dilihat dari sisi positifnya, dengan adanya handphone untuk berinteraksi dengan orang lain, maka itu akan membantu kita untuk bersilahturrahi. Setidaknya ada cara agar kita tetap saling bersilahturrahi saat kita sedang sibuk walaupun tidak bertemu langsung.⁶⁷

Analisis: Dari hasil wawancara dengan bapak M. Ali, bahwa handphone itu berpengaruh sekali terhadap interaksi sosial yang ada di masyarakat Wonocolo. Beliau memberikan dua contoh yang berpengaruh sekali terhadap interaksi sosial yang ada di masyarakat Wonocolo. Dengan adanya dua contoh tersebut, kita dapat mengetahui bahwa handphone sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial yang ada di masyarakat Wonocolo. Bukan hanya interaksi sosial saja, tetapi juga berpengaruh terhadap nilai-nilai, norma-norma, dan struktur sosial yang ada di masyarakat Wonocolo. Sehingga pengaruh dari handphone itu juga akan mengubah budaya tatap muka dan silahturrahi yang ada di masyarakat Wonocolo.

⁶⁶ M. Ali. *Warga Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari*.

⁶⁷ M. Ali. *Warga Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari*.

9. Menurut saya ada beberapa dampak dari penggunaan handphone bagi masyarakat itu sendiri, termasuk masyarakat Wonocolo:
- a. Terjadinya perubahan pola interaksi dikalangan masyarakat, terutama masyarakat Wonocolo.
 - b. Mereka lebih memilih mengutak atik handphone nya daripada berinteraksi dengan orang lain.
 - c. Terjadi adanya saling memamerkan handphone secara sengaja maupun, tidak sengaja, sehingga menimbulkan rasa iri antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya.⁶⁸

Analisis: Dari hasil wawancara dengan bapak Hamdani, ada tiga dampak yang ditimbulkan dari penggunaan handphone bagi masyarakat Wonocolo. Dari dampak itulah masyarakat Wonocolo akan mengalami perubahan. Begitu juga dengan gaya hidup mereka, secara sengaja maupun tidak sengaja telah terjadi adanya saling memamerkan handphone, dan itu menimbulkan rasa iri serta menimbulkan konflik diantara mereka. Timbulnya konflik disebabkan karena setelah adanya handphone, dan timbulnya dampak disebabkan oleh penggunaan handphone.

10. Menurut saya handphone itu juga termasuk gaya hidup bagi semua orang, termasuk masyarakat Wonocolo. Karena bagi saya, semua orang itu membutuhkan handphone untuk gaya hidup mereka, tanpa adanya handphone mereka juga tidak bisa berkomunikasi. Semua orang juga perlu memiliki handphone yang lebih bagus, bahkan mereka juga tidak bisa jauh dari handphone nya.⁶⁹

⁶⁸ Hamdani. *Warga Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari.*

⁶⁹ Supriono. *Warga Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari.*

Analisis: Dari hasil wawancara dengan bapak Supriono, bahwa semua orang perlu memiliki handphone, yang lebih bagus, dan juga mahal untuk gaya hidup mereka, untuk kebutuhan yang harus dimiliki, untuk keinginan dan hasrat mereka. Setelah keinginan mereka terpenuhi, maka mereka akan puas karena memiliki handphone yang lebih bagus dan mahal dari sebelumnya. Tujuan mereka untuk memiliki handphone bukan hanya untuk berkomunikasi saja, tetapi juga untuk gaya hidup mereka, untuk kepuasan mereka. Tetapi tanpa adanya handphone mereka juga tidak bisa berkomunikasi, bahkan mereka juga tidak bisa jauh dari handphone. Apabila mereka jauh dari handphone, maka mereka akan merasa kehilangan sesuatu. Bagi mereka handphone adalah separuh hidup mereka, dan jika mereka jauh dari handphone maka mereka akan merasa kehilangan separuh dari hidup mereka.

11. Dengan adanya handphone silaturahmi pun menjadi lebih cepat dan praktis tanpa berkunjung ke rumah teman maupun kerabat dekat atau jauh yang membutuhkan waktu dan biaya untuk datang ke rumahnya.⁷⁰

Analisis: Dari hasil wawancara dengan Ika. F., bahwa dengan adanya handphone silaturahmi akan menjadi lebih cepat dan praktis tanpa berkunjung ke rumah teman walaupun itu dekat ataupun jauh, berkunjung ke rumah kerabat walaupun itu dekat ataupun jauh. Karena bagi dia handphone adalah salah satu alat komunikasi yang lebih cepat dan praktis untuk digunakan silaturahmi saat sedang sibuk, bersantai, atau bahkan sedang malas bersilaturahmi secara langsung.

12. Menurut saya bersilaturahmi berkunjung ke rumah teman maupun kerabat

⁷⁰ Ika. F. *Warga Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari.*

dekat atau jauh, karena menurut saya dengan berkunjung ke rumah maupun kerabat dekat atau jauh hubungan silaturahmi akan semakin dekat dan terjaga. Bersilaturahmi dengan menggunakan handphone itu baik, karena dengan menggunakan handphone maka silaturahmi akan tetap terjaga, tapi alangkah lebih baiknya jika bersilaturahmi secara langsung.⁷¹

Analisis: Dari hasil wawancara dengan Arinda Wahyu, bahwa bersilaturahmi secara langsung ke rumah teman maupun kerabat dekat atau jauh itu lebih baik. Walaupun silaturahmi dengan menggunakan handphone juga baik, tetapi bersilaturahmi secara langsung itu lebih baik karena bisa lebih menjaga dan lebih dekat. Sedangkan bersilaturahmi menggunakan handphone hanya sebatas bersilaturahmi saja tanpa bisa dekat dengan teman maupun kerabat dekat atau jauh. Bukan hanya silaturahmi secara langsung saja, tetapi kita bisa bercakap-cakap, bertatap muka, dan berinteraksi secara langsung. Sedangkan menggunakan handphone hanya bisa sebatas mengirim sms atau telpon saja.

13. Menggunakan handphone dimanapun saya memerlukannya dan tidak larangan menggunakan handphone ditempat itu. Saat saya berada di tempat itu, saya bisa menggunakan handphone saya dengan puas. Misalnya saya berada di taman, di taman itulah saya memanfaatkan handphone saya dengan puas, mengutak atik handphone saya dengan puas. Karena di taman itu tidak ada larangan untuk menggunakan handphone, jadi saya bisa bebas menggunakan handphone semau saya dan sepuas saya.⁷²

⁷¹ Bagus. *Warga Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari.*

⁷² Iffah. *Warga Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari.*

Analisis: Dari hasil wawancara dengan Asmaul. K., bahwa dimanapun kita berada kita bebas menggunakan handphone. Dia memberikan satu contoh yang menyebutkan bahwa dimana pun kita berada walaupun itu berada di taman, kita bisa memanfaatkan tempat itu untuk mengutak atik handphone, menggunakan handphone dengan bebas dan puas tanpa ada larangan memakai handphone. Di tempat itu juga kita bisa menggunakan handphone berjam-jam sampai kita puas, karena di tempat itu juga tidak ada yang mengganggu kita saat kita sedang asik main handphone, asik menggunakan handphone. Sehingga di tempat itu kita bisa leluasa menggunakan handphone tanpa ada yang mengganggu kita, serta di tempat itu juga tidak ada batasan waktu untuk menggunakan handphone.

14. Menurut saya, sebenarnya ada cara efektif untuk mengurangi kebiasaan menggunakan handphone. Agar kita dan masyarakat Wonocolo bisa mengurangi kebiasaan menggunakan handphone dan tidak bergantung dengan handphone terus menerus. Cara efektif itu misalnya: mencoba untuk mengurangi penggunaan handphone, seringlah bertatap muka secara langsung dengan masyarakat sekitar, hindari penggunaan handphone yang berlebihan, batasi waktu penggunaan handphone dan jangan sering menggunakan handphone dengan waktu yang lama.⁷³

Analisis: Dari hasil wawancara dengan Ayu Dian, bahwa ada cara efektif untuk mengurangi kebiasaan menggunakan handphone. Adanya cara efektif ini, masyarakat Wonocolo bisa mengurangi kebiasaan menggunakan handphone. Agar masyarakat Wonocolo tidak bergantung dengan handphone, sehingga mereka akan terbiasa untuk mengurangi penggunaan handphone. Apabila mereka sudah terbiasa mengurangi penggunaan handphone, maka tidak akan terjadi

⁷³ Ayu Dian. *Warga Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari*.

perubahan pola interaksi di masyarakat Wonocolo. Hanya saja itu tergantung dari mereka, apakah mereka mau melakukan cara efektif ini atau tidak. Tapi kebanyakan dari mereka sulit untuk mengurangi kebiasaan menggunakan handphone, karena mereka sudah bergantung dan terbiasa menggunakan handphone, bahkan mereka tidak bisa jauh dari handphone. Sehingga mereka tidak bisa melakukan cara efektif ini untuk mengurangi kebiasaan menggunakan handphone.

15. Menurut saya tidak ada cara yang efektif untuk mengurangi kebiasaan menggunakan handphone. Karena:

- a. Mereka sudah terbiasa menggunakan handphone.
- b. Mereka sudah bergantung dengan penggunaan handphone.
- c. Mereka juga tidak bisa jauh dari handphone, jika mereka jauh dari handphone maka mereka akan merasa kehilangan sesuatu.
- d. Mereka juga sudah terbiasa menggunakan handphone secara berlebihan.

Jadi menurut saya, ya tidak ada cara efektif untuk mengurangi kebiasaan itu. Kecuali tergantung dari diri mereka masing-masing. Semua itu hanya dari diri kita dan mereka yang bisa mengurangi penggunaan handphone masing-masing, bukan dari orang lain.⁷⁴

Analisis: Dari hasil wawancara dengan M. Firman, bahwa untuk mengurangi kebiasaan menggunakan handphone tidak ada cara yang efektif selain hanya dari kita sendiri. Jika kita berusaha untuk mengurangi kebiasaan penggunaan handphone, maka kita bisa mengurangi kebiasaan penggunaan handphone. Tergantung dari diri kita masing-masing, jika kita mau pasti kita bisa. Jadi cara

⁷⁴ Reno. *Warga Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari*.

efektif itu bukan dari orang lain, tetapi dari diri kita sendiri. Orang lain hanya berusaha menasihati dan menyadarkan kita, tetapi kitalah yang harus berusaha melakukan itu agar kita bisa mengurangi penggunaan handphone yang berlebihan. Terjadinya dampak di masyarakat Wonocolo disebabkan karena penggunaan handphone yang berlebihan, mereka selalu bergantung pada penggunaan handphone. Sebenarnya mengurangi kebiasaan dari penggunaan handphone yang berlebihan itu sangat mudah, jika kita mau melakukannya. Tetapi kebanyakan dari mereka tidak mau melakukannya, sehingga mereka sulit untuk mengurangi kebiasaan dari penggunaan handphone.

Penggunaan handphone memang berpengaruh dalam kehidupan manusia. Seperti yang ada di masyarakat Wonocolo, mereka merasa perlu menggunakan handphone mereka setiap saat, baik itu di rumah, di lingkungan masyarakat, di kantor, maupun di tempat-tempat umum lainnya.

Namun dalam penggunaan handphone tersebut harus melihat situasi dan kondisi sekitar. Apakah kita sedang berbicara dengan teman, atau keluarga sendiri. Secara tidak langsung handphone dapat membuat orang menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Handphone juga mempengaruhi batasan komunikasi kita yang dulunya lebih sering bertemu atau bertatap muka secara langsung, sekarang hanya sebatas sosial media, SMS, maupun telepon. Walaupun dinilai dari sisi positifnya, kita bisa berinteraksi saat sedang sibuk-sibuknya.

Dengan kata lain, handphone berpengaruh terhadap interaksi sosial dengan mengubah pola pikir mereka agar tidak perlu melakukan hal yang memerlukan usaha yang besar dan waktu maupun biaya yang banyak. Fenomena ini menghilangkan

budaya tatap muka dan dengan perlahan menghapus prinsip bertemu langsung itu lebih menyenangkan.

Selain itu, handphone juga mengubah pola pikir mereka bahwa mengoperasikan handphone lebih menarik ketimbang berinteraksi dengan lawan bicara secara langsung. Mereka yang menggunakan handphone ini terkadang tidak menyadari bagaimana perasaan lawan bicaranya yang hanya terdiam melihat mereka sibuk menggunakan handphone nya.

Banyak sekali dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan handphone salah satunya adalah berdampak pada pola interaksi yang ada di masyarakat Wonocolo. Dengan adanya dampak dari penggunaan handphone, maka pola interaksi yang dulunya terjaga dengan baik akan berubah menjadi kurang baik, masyarakat yang sosial nya lebih tinggi akan berubah menjadi individual yang lebih tinggi dan sosial nya akan semakin berkurang. Sebenarnya handphone itu juga ada sisi positif, tapi kebanyakan dari mereka menggunakan handphone sangat berlebihan sehingga handphone berubah menjadi negatif dan berdampak buruk bagi nilai-nilai dan norma-norma sosial, pola interaksi di masyarakat Wonocolo, bahkan handphone juga bisa membuat orang sakit hati, membuat orang tersinggung, membuat orang tidak diperhatikan dan dihargai. Contohnya seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa mereka juga sering mengoperasikan handphone pada saat sedang berinteraksi dengan orang lain, tetapi mereka tidak menyadari bahwa lawan bicaranya merasa sangat risih, kesal, jengkel, merasa tidak diperhatikan, merasa diabaikan, maupun merasa tidak dihormati karena mereka hanya fokus dan memperhatikan handphone nya saja dan tidak memperhatikan lawan bicaranya saat sedang berbicara. Dampak-dampak buruk

itulah yang akan mempengaruhi pola interaksi di masyarakat yang dulunya terjaga dengan baik akan mengalami perubahan di lingkungan masyarakat.

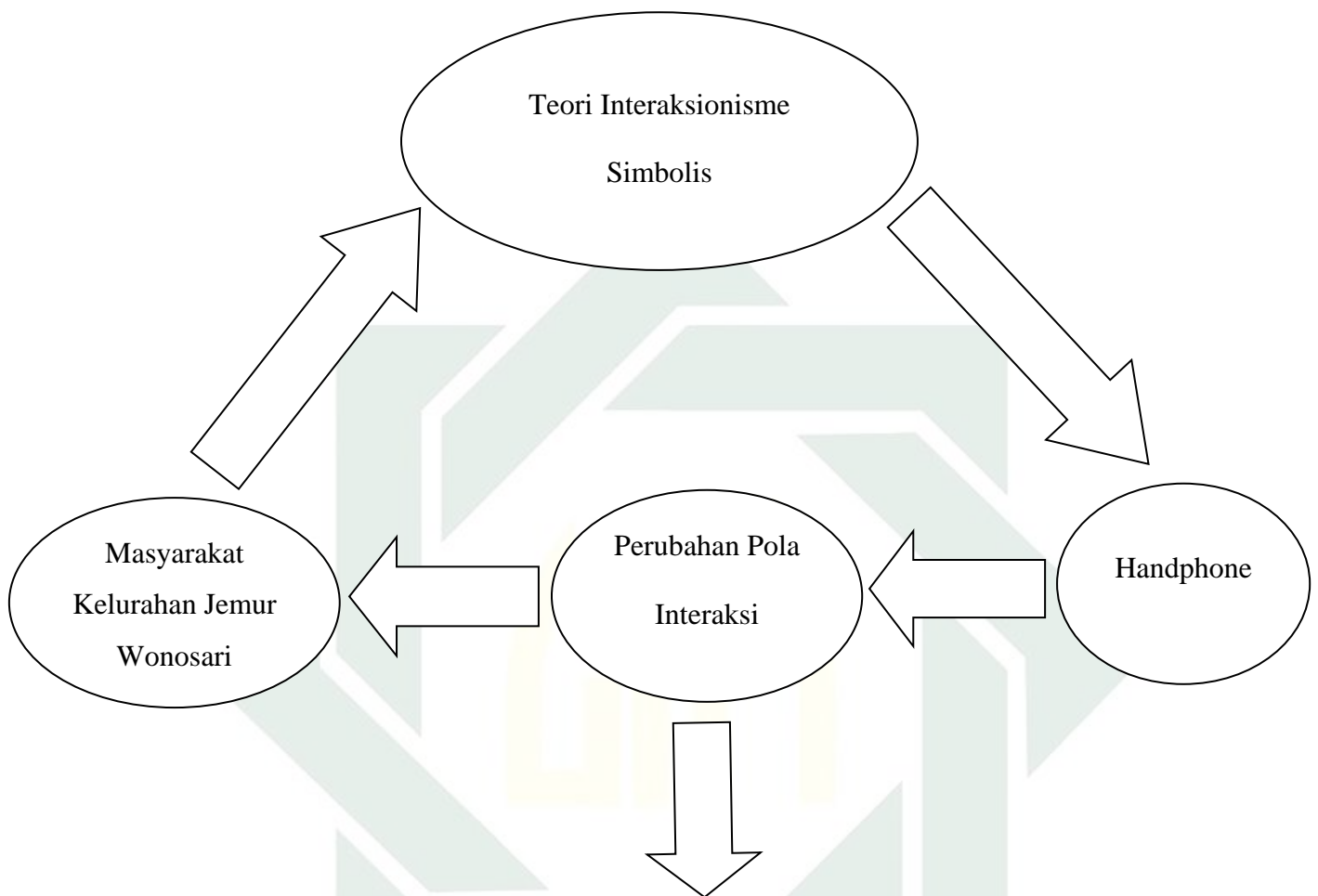
Pengaruh handphone terhadap pola interaksi di masyarakat sangatlah besar, sehingga penggunaan handphone bisa merubah pola interaksi yang ada di masyarakat. Saat mereka menggunakan handphone, mereka tidak menyadari bahwa sangat penting menjaga interaksi kepada orang lain daripada berinteraksi melalui handphone. Berinteraksi secara langsung lebih baik daripada berinteraksi melalui handphone.

Dulu sebelum adanya handphone masyarakat Wonocolo selalu berinteraksi dan bertatap muka secara langsung, selalu bersosialisasi di lingkungan masyarakat, dan selalu bekerja sama dalam hal apa saja. Semua itu terjaga dengan erat dan baik, bahkan masyarakat sangat senang sekali karena mereka bisa menjaga tali silaturahmi dengan baik. Tetapi sekarang semuanya berubah, setelah adanya handphone mereka tidak pernah berinteraksi dan bertatap muka secara langsung, bahkan bersosialisasi dengan masyarakat lain pun sudah jarang karena mereka mempunyai kesibukan masing-masing. Menurut mereka, mereka tidak perlu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain secara langsung, cukup menggunakan dan mengirim pesan kepada orang lain itu sudah dianggap berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain dan tidak perlu datang secara langsung.

Dengan kata lain, bahwa pola interaksi yang ada di masyarakat Wonocolo memang sudah berubah, perubahan itu ditandai dengan adanya penggunaan handphone. Pola interaksi yang dulu dengan sekarang sangatlah berbeda. Perbedaan itu dikarenakan akibat adanya penggunaan handphone yang semakin meningkat di kalangan masyarakat. Meningkatnya penggunaan handphone karena permintaan masyarakat yang ingin menggunakan handphone dan menikmati handphone juga

semakin meningkat. Perkembangan teknologi yang semakin lama semakin canggih dan maju membuat para pembuat handphone ingin mengeluarkan dan menciptakan handphone yang canggih dengan aplikasi-aplikasi nya yang lengkap dan menarik, sehingga membuat para masyarakat tertarik dengan handphone itu. Jika mereka sudah tertarik dengan handphone itu, maka masyarakat ingin membeli dan menggunakan handphone itu, sedangkan para pembuat handphone akan merasa puas dan senang dengan handphone yang mereka keluarkan. Dengan kata lain, mereka akan terus mengeluarkan dan menciptakan handphone-handphone yang baru dengan aplikasi-aplikasi yang lebih canggih dan lengkap, sehingga penggunaan handphone akan terus meningkat. Terjadinya perubahan pola interaksi jika masyarakat berinteraksi dengan orang lain melalui handphone daripada berinteraksi dan bertatap muka secara langsung, serta mengutamakan penggunaan handphone daripada berinteraksi dengan orang lain.

C. Handphone dan Perubahan Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari Kota Surabaya.



1. Jarang melakukan tatap muka secara langsung.
2. Bersilaturahmi dengan teman atau kerabat dekat maupun jauh dengan menggunakan handphone.
3. Jarang bersosialisasi dengan tetangga dekat, seperti mengadakan kerja bakti atau kegiatan lainnya.
4. Lebih senang mengutak-atik handphone daripada berinteraksi dengan orang lain.

Teori interaksionisme simbolis menjelaskan bahwa handphone dan perubahan pola interaksi di masyarakat Wonocolo dapat mempengaruhi perilaku dan hubungan yang ada di lingkungan masyarakat. Handphone adalah simbolis tentang objek fisik, tindakan sosial sebagai sebuah perilaku manusia pada saat seseorang memberikan suatu makna subyektif terhadap perilaku yang akan dipengaruhi oleh struktur sosial yang membentuk atau menyebabkan perilaku tertentu yang kemudian membentuk simbolisasi dalam interaksi sosial masyarakat yang menuntut setiap individu mesti proaktif, refleksif dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang unik, rumit dan sulit diinterpretasikan. Misalnya, salah satu warga masyarakat Wonocolo mengoperasikan handphone nya ketika sedang berinteraksi dengan orang lain, sehingga lawan bicaranya merasa risih, kesal, jengkel, merasa tidak diperhatikan, merasa diabaikan, maupun merasa tidak dihormati. Dari contoh tersebut artinya bahwa lawan bicaranya memulai berinteraksi dengan salah satu masyarakat Wonocolo itu dengan menggunakan topik yang membuat masyarakat Wonocolo mengoperasikan handphone nya, mungkin karena topik pembicaraannya membosankan sehingga membuat masyarakat Wonocolo lebih asik dan sering mengoperasikan handphone nya daripada mendengarkan dan berinteraksi dengan lawan bicaranya, sehingga lawan bicaranya harus refleksif dan kreatif serta menafsirkan simbol dan tindakan yang masyarakat Wonocolo lakukan dengan memberikan suatu makna subyektif berupa handphone terhadapnya. Tetapi lawan bicaranya juga merasa risih, kesal, jengkel, merasa tidak diperhatikan, merasa diabaikan, maupun merasa tidak dihormati, yang artinya bahwa masyarakat Wonocolo juga melakukan tindakan yang membuat lawan bicaranya merasa risih, kesal, jengkel, sehingga lawan bicaranya memberikan suatu makna atau simbol berupa sikap, perasaan, dan perilaku terhadap masyarakat Wonocolo, sedangkan masyarakat Wonocolo harus refleksif dan kreatif serta

menafsirkan simbol dan tindakan yang lawan bicaranya lakukan dengan memberikan suatu pemaknaan berupa sikap, perasaan, dan perilaku terhadap masyarakat Wonocolo.

Jadi intinya adalah bahwa mereka sama-sama saling memberikan simbolis, masyarakat Wonocolo memberikan simbolis terhadap lawan bicaranya berupa handphone sehingga lawan bicaranya harus menafsirkan simbol yang masyarakat Wonocolo berikan kepadanya dengan mengganti topik yang lebih seru dan tidak membosankan, sedangkan lawan bicaranya memberikan simbolis terhadap masyarakat Wonocolo berupa sikap, perasaan, dan perilaku sehingga masyarakat Wonocolo harus menafsirkan simbol yang lawan bicaranya menunjukkan kepadanya bahwa jangan mengoperasikan handphone pada saat berinteraksi kepada orang lain hal itu akan membuat perasaan lawan bicaranya menjadi kesal dan jengkel. Mereka memberikan simbolis antara yang satu dengan yang lain dengan tujuan untuk saling menghormati satu sama lain dalam berinteraksi.

Di dalam masyarakat interaksionisme juga membahas tentang teknologi komunikasi dan aparatus teknologi dan bagaimana semua ini menghasilkan dan merepresentasikan realitas di masyarakat Wonocolo. Sedangkan teknologi itu semakin lama semakin canggih dan membuat perubahan pola interaksi di masyarakat Wonocolo.

Interaksionisme simbolis juga menjelaskan bahwa masyarakat Wonocolo harus mempunyai kemampuan berpikir agar mereka bisa bertahan hidup ditengah-tengah lingkungannya, saat lingkungannya mengalami perubahan pola interaksi. Dulu masyarakat Wonocolo menggunakan simbol dengan gerakan isyarat, seperti berjabat tangan saat melakukan tatap muka dan berinteraksi secara langsung. Tetapi dengan

adanya handphone mereka berinteraksi dengan menggunakan handphone. Karena handphone adalah simbolis untuk melakukan interaksi dengan orang lain.

Interaksionisme simbolis menjelaskan bagaimana terjadinya saling menafsirkan suatu tindakan di masyarakat Wonocolo dan kehidupan mereka yang begitu berubah dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih. Perubahan pola interaksi yang disebabkan oleh penggunaan handphone yang secara berlebihan.

Pikiran, yang oleh Mead didefinisikan sebagai sebuah proses, dan bukan sesuatu, yaitu proses percakapan batin seseorang dengan dirinya sendiri. Misalnya pada saat masyarakat Wonocolo sedang berinteraksi dengan lawan bicaranya sambil mengoperasikan handphonenya, maka lawan bicaranya akan melakukan proses percakapan batin dengan dirinya sendiri, seperti “walah omongan ku tidak diperhatikan sibuk aja dengan handphone nya, dan lain-lain”, lawan bicaranya akan merasa kesal dan membatin seperti itu. Misalnya ada salah satu masyarakat Wonocolo yang secara sengaja atau tidak sengaja memamerkan handphone nya kepada masyarakat lainnya, masyarakat lainnya akan merasa kesal, karena dia menganggap bahwa masyarakat itu memamerkan handphone nya di depan dia, dan dia akan melakukan proses percakapan batin dengan dirinya sendiri atau yang disebut dengan membatin, seperti “sok pamer, sombong, awas ya aku bakalan membeli yang lebih bagus dari pada handphone mu, dan lain-lain”.

Teknologi dapat dipandang dari dua sisi: nilai guna dan nilai tanda (prestisius) seseorang yang menggunakan handphone untuk berinteraksi dengan orang lain, bisa dikatakan mengejar nilai guna, bisa juga mengejar prestise. Pengguna teknologi tidak lagi mengorientasikan pemikiran pada tujuan dan kebutuhan semula. Mereka juga

memikirkan bentuk, merek, dan apapun yang membuat diri mereka bisa tampil wah di mata orang lain, sehingga akan menimbulkan rasa iri diantara mereka. Selain dimaknai sebagai alat untuk meraih prestise, penyimpangan lain adalah sikap ketergantungan pada teknologi.

Inti dari teori ini dalam aplikasi kehidupan sehari-hari: Mencoba mengajarkan individu untuk selalu bersikap empati (memahami perasaan dan pikiran orang lain, mengerti, memahami, Memposisikan diri kita sesuai dengan apa yang sedang orang lain rasakan) Karena dengan seperti itu hubungan sosial akan terjalin dengan baik, dan akan banyak kebaikan yang terlahir karena ini, serta dunia ini akan damai. Misalnya, hubungan sosial yang ada di masyarakat Wonocolo, jika mereka selalu bersikap empati (memahami perasaan dan pikiran orang lain, mengerti, dan memahami) maka hubungan sosial diantara masyarakat yang satu dengan yang lain akan terjalin dengan baik, dan tidak ada perubahan pola interaksi. Perubahan yang ada di masyarakat terjadi jika mereka tidak selalu bersikap empati dan selalu menimbulkan konflik di lingkungan masyarakat.

Saat kita sedang menggunakan handphone dengan asyik dan serius, maka kita akan menjadi orang yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar, sedangkan lingkungan sekitar menganggap bahwa kita menjadi sombong, acuh tak acuh. Maka kita harus bersikap empati (memahami perasaan dan pikiran orang lain, mengerti, dan memahami), bahwa kita itu terlalu tidak peduli dengan lingkungan sekitar, bahkan kita selalu sibuk dengan handphone.

Sedangkan untuk para remaja yang ada di Wonocolo kebanyakan menggunakan dan memanfaatkan handphone ke arah yang negatif, contohnya: untuk menyontek, menipu, sebagai media pornografi, dan lain-lain. Dengan kata lain, para remaja

menggunakan dan memanfaatkan handphone ke arah yang negatif adalah termasuk perbuatan, seperti dikatakan Mead, “kita memahami stimulus sebagai situasi atau peluang untuk bertindak, bukan sebagai paksaan atau mandat. Para remaja memanfaatkan situasi dan peluang untuk bertindak, yaitu memanfaatkan handphone untuk bertindak.

Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi dikalangan masyarakat kini telah dapat berlangsung kita ketahui berkat kemajuan teknologi. Karena cepatnya akses informasi di berbagai lingkungan masyarakat membuat lingkungan masyarakat ini seolah semakin sempit dikarenakan kita dapat melihat apa yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan masyarakat dengan segala peradaban dan kebudayaannya, terutama di lingkungan masyarakat Wonocolo. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat Wonocolo. Saat ini, dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang dianut masyarakat Wonocolo. Kemajuan teknologi seperti handphone telah dapat dinikmati oleh masyarakat Wonocolo. Akibatnya, segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat Wonocolo. Dan diakui atau tidak, perlahan-lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat Wonocolo.

Masyarakat Wonocolo juga tidak luput dari pengaruh kemajuan teknologi yang melanda di kalangan masyarakat saat ini. Sehingga banyak faktor yang mendukung pesatnya kemajuan teknologi di masyarakat Wonocolo. Memang tidak dapat

dipungkirin bahwa salah satu faktor pendukung kemajuan di masyarakat Wonocolo adalah intensitas interaksinya dengan dunia luar.

Sehingga secara langsung ataupun tidak langsung menyebabkan perubahan pola interaksi serta gaya hidup yang ada di masyarakat. Bahkan mereka yang tidak punya handphone maupun yang punya handphone menjadi memiliki handphone. Begitu asimilasi dan dampak yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Wonocolo saat ini.

Pesatnya kemajuan teknologi di masyarakat Wonocolo semakin meningkat. Mengingat begitu cepatnya kemajuan teknologi dan handphone saat ini menyebabkan terjadinya kebutuhan yang harus terpenuhi, sehingga mereka menjadi masyarakat yang tidak ketinggalan informasi.

Meskipun hadirnya handphone di masyarakat Wonocolo, bukan berarti kita tidak perlu waspada dengan segala dampak yang akan timbul dari masuknya handphone di masyarakat Wonocolo tersebut. Karena dengan adanya handphone ini, tentu akan membawa dampak yang positif dan juga negatif terhadap di kehidupan masyarakat wonocolo. Terutama di kalangan remaja yang selalu tertarik untuk menggunakan handphone.

Saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi terutama handphone telah mempengaruhi dan merubah pola interaksi, gaya hidup serta pola pikir masyarakat Wonocolo. Saya lebih menekankan dampak teknologi pada kehidupan remaja di Wonocolo dengan alasan merekalah yang lebih dekat dan lebih banyak berinteraksi dengan teknologi seperti handphone.

Mereka juga dapat terpengaruh dan yang paling rentan terkena pengaruh atau dampak negatif dari penggunaan handphone. Dengan kata lain, mereka benar-benar

membutuhkan handphone tersebut sebagai alat komunikasi atau tidak, yang jelas bagi mereka sekarang, handphone merupakan sarana gaul yang mutlak dan wajib mereka miliki.

Para remaja memperoleh handphone tersebut dari orang tua mereka. Pada umumnya, masyarakat Wonocolo itu merasa bangga bisa memenuhi segala kebutuhan mereka tanpa memperhatikan dampak yang akan timbul, seperti yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, para orang tua juga merasa bangga bisa memenuhi segala kebutuhan dan permintaan anaknya tanpa mereka memperhatikan dampak yang akan timbul dari apa yang mereka para orang tua berikan pada anaknya.

Memberikan alat komunikasi seperti handphone kepada anak, sesungguhnya bukan hal yang salah, karena dengan handphone tersebut para orang tua bisa berkomunikasi dengan sang anak lebih mudah dan lancar, tetapi hal tersebut menjadi boomerang ketika ternyata handphone tersebut disalah gunakan oleh anak untuk hal-hal yang negatif seperti menyimpan foto-foto ataupun video porno dan juga digunakan sebagai alat yang memperlancar komunikasi dengan lawan jenis untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti pacaran.

Sehingga dengan handphone tersebut berdampak negatif pada anak seperti terjadi pergaulan bebas, seks diluar nikah dan menurunnya prestasi belajar bahkan juga bisa terjadi anak mengambil uang ataupun barang berharga milik orang tuanya tanpa izin hanya untuk membeli pulsa.

Keberadaan handphone saat ini merupakan kebutuhan yang terpenuhi, dan handphone adalah salah satu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain dimanapun mereka berada. Dan juga handphone tidak hanya untuk alat berkomunikasi saja, tetapi handphone juga bisa membantu seseorang dalam mencari kebutuhan pekerjaannya,

misalnya mencari informasi lewat internet, memudahkan pekerjaan seseorang dengan menggunakan alat bantu hitung atau kalkulator.

Kalau dilihat dari sisi positifnya keberadaan handphone sangat membantu sekali untuk kebutuhan hidup masyarakat, akan tetapi tidak menutup kemungkinan banyak sekali yang terjadi saat ini, seperti halnya para remaja memanfaatkan keberadaan handphone digunakan hal-hal yang negatif, seperti penculikan, penipuan, menyontek, dan lain-lain.

Dengan kata lain, keberadaan handphone berpengaruh terhadap interaksi sosial dengan mengubah pola pikir masyarakat agar tidak perlu melakukan sesuatu hal yang membutuhkan waktu maupun biaya yang banyak. Fenomena ini menghilangkan budaya yang sudah ada yang secara perlahan menghilangkan atau menghapus prinsip dari budaya itu sendiri.

Selain itu, keberadaan handphone juga mengubah kebiasaan hidup masyarakat dari yang lebih banyak waktu luangnya hanya sekedar berkumpul dengan keluarga, akan tetapi yang terjadi saat ini mereka lebih sibuk mengoperasikan handphone dari pada berkumpul dengan keluarga disaat hari libur.

Pengaruh handphone terhadap pola interaksi di masyarakat sangatlah besar, sehingga penggunaan handphone bisa merubah pola interaksi yang ada di masyarakat. Saat mereka menggunakan handphone, mereka tidak menyadari bahwa sangat penting menjaga interaksi kepada orang lain dari pada interaksi melalui handphone. Berinteraksi secara langsung lebih baik dari pada berinteraksi melalui handphone.

Dengan kata lain, meningkatnya penggunaan handphone karena permintaan masyarakat yang ingin menggunakan handphone dan menikmati handphone juga

semakin meningkat. Perkembangan teknologi yang semakin lama semakin canggih dan maju membuat para pembuat handphone ingin mengeluarkan dan menciptakan handphone yang canggih dengan aplikasi-aplikasi nya yang lengkap dan menarik, sehingga membuat para masyarakat tertarik dengan handphone itu.

Berbagai upaya dan cara yang dilakukan oleh masyarakat Wonocolo untuk menolak hadirnya teknologi komunikasi tersebut malah justru kan semakin membuat masyarakat pusing. Secara tidak langsung memang teknologi komunikasi membawa berbagai keuntungan bagi mereka penggunanya. Namun dibalik keuntungan yang menggiurkan tersebut ternyata terselip banyak kerugian yang menyebabkan dampak buruk bagi interaksi sosial yang ada di masyarakat Wonocolo.

Perkembangan jenis handphone semakin hari semakin meningkat. Mulai dari fasilitas yang disediakan sampai bentuknya. Perkembangan pesat dalam dunia sistem komunikasi, tentunya akan mengubah pola komunikasi dan interaksi yang terjadi di lingkungan masyarakat Wonocolo.

Sebelum ada media massa ataupun media komunikasi, nyaris sistem komunikasi yang berkembang di masyarakat Wonocolo masih memakai peralatan sederhana (media tradisional maupun tatap muka), kontak fisik masih terjadi sesama remaja, harmonisasi antara orang tua dan anak masih dekat. Adapun kontak-kontak sosial yang masih terorganisir yaitu proses sosialisasi yang berlangsung antara orang tua, remaja dan lingkungan sekitar, antara kelompok masyarakat dengan komunitas remaja ataupun sebaliknya.

Seiring penggunaan handphone yang semakin menghebohkan dikalangan masyarakat Wonocolo sudah mulai mengalami pergeseran nilai dan norma serta sedikit mengganggu tatanan sosial yang sejak dulu terpelihara dengan bijak. Mulai

dari lingkungan keluarga terjadi penurunan komunikasi tatap muka, di mana sesama anggota keluarga harus berkompetisi dengan orang lain dalam berkomunikasi.

Awalnya, telepon seluler (ponsel) adalah sarana “komunikasi compact” yang mudah dibawa. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa salah satu alasan penggunaan telepon seluler adalah karena alasan bisnis dan keamanan. Akan tetapi hanya dalam waktu cepat, ponsel mengubah seluruh pilar mekanisme komunikasi penggunaannya. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa dampak dari teknologi moderen dalam kehidupan sosial, adalah masalah yang telah diterima semua pihak. Akan tetapi ponsel memiliki tingkat pengaruh yang lebih tinggi dalam kehidupan sosial, gaya hidup dan perilaku masyarakat, karena fungsinya yang lebih luas dan banyaknya pengguna.

Dalam kehidupan, masyarakat Wonocolo membutuhkan komunikasi dengan sesama atau antara satu orang dengan orang lain. Melalui media komunikasi yang mereka rasakan pada masa kini, kemudahan-kemudahan yang datang begitu banyak dan mempermudah jaringan hubungan sosial dengan seseorang, kelompok/komunitas, bahkan dengan orang lain yang dianggap masih asing dalam kehadirannya pada kehidupan kita. Akan tetapi dapat kita terima dengan minimnya rasa canggung. Melalui media kita dapat mendeskripsikan keadaan kita sesuai dengan sebenarnya atau berbanding terbalik, dengan demikian kita lebih nyaman berhubungan dengan orang lain melalui media dan kita merasa nyaman dengan yang terjadi. Keadaan yang terjadi biasanya tergantung pada keadaan sesaat, dan setelah itu menghilang karena tidak ada keterikatan yang mendalam pada suatu hubungan yang terjadi melalui media komunikasi dan informasi.

Arus yang mengalir dengan deras pada kemajuan teknologi komunikasi dan informasi menyebabkan terjadinya pada berubahnya nilai-nilai pelestarian dan ciri khas budaya yang terdapat di lingkungan masyarakat Wonocolo yang sudah ada sejak dahulu kala. Penyebab yang terjadi dari keadaan tersebut dikarenakan luasnya pengetahuan yang didapat oleh perkembangan media teknologi komunikasi dan informasi, dan tanpa masyarakat Wonocolo sadari telah larut dalam kebudayaan orang lain yang sudah menjadi kebiasaan setiap hari. Contoh saja dalam hal memberi salam, sebagai masyarakat yang selalu menjunjung ramah tamah dan norma kesopanan, mereka hanya dapat memberikan salam/jabat tangan sebagai hal yang biasa jika bertemu dengan orang lain. Kebiasaan tersebut telah dilupakan bagi segelintir orang, mereka lebih merasa nyaman dengan memberikan ciuman pipi kepada orang lain seperti dengan kebiasaan orang barat. Hal demikian sangat bertentangan dengan kebudayaan yang dianut di lingkungan masyarakat Wonocolo. Dengan demikian, pengaruh budaya sangat berpengaruh dan mempengaruhi akibat pertumbuhan media komunikasi dan informasi tanpa batas dan tak terkendai.

Keterlibatan dalam media sosial online dapat meningkatkan komunikasi, memfasilitasi interaksi sosial, dan membantu mengembangkan ketrampilan teknis. Melalui medium itu, masyarakat Wonocolo dapat menemukan kesempatan terlibat dalam komunitas secara sukarela dan membentuk identitas kaum muda. Perangkat ini juga bisa menjadi tambahan yang berguna, dan dalam beberapa kasus yang ada di masyarakat Wonocolo.

Pengaruh besar yang terjadi oleh adanya kehadiran media komunikasi dan informasi juga memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat Wonocolo. Melihat kembali fungsi dan kegunaan media yang merupakan suatu saluran yang

dapat menjangkau masyarakat/sebagai media massa yang memproduksi dan menyebarkan informasi tanpa memandang ruang dan waktu, serta berbagai kalangan dapat dengan mudah mencari dan menemukan guna memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan.

Setiap orang bergaul dengan orang lain hari demi hari. Kita berbicara dengan orang lain, bersalaman, atau bahkan bermusuhan. Semua tindakan yang bercirikan resiprokal (timbang balik). Tindakan ini dinamakan *interaksi social*. Interaksi sosial merupakan intisari kehidupan social yang artinya kehidupan social tampak secara konkret dalam berbagai bentuk pergaulan seseorang dengan orang lain. Demikian halnya dengan interaksi yang terjadi dalam masyarakat sebelum adanya perkembangan teknologi di masyarakat Wonocolo.

Perkembangan moralitas mempunyai peranan penting sebagai dasar atau patokan dalam berperilaku di lingkungan sosial. Oleh karena itu moralitas adalah keputusan untuk melakukan sesuatu berdasarkan pertimbangan norma yang berlaku dan nilai yang dianutnya itu. Perkembangan emosi juga kita harus ketahui terutama taha perkembangan emosi anak dan para remaja. Pengalaman emosional yang sesuai pada tiap tahap, merupakan dasar perkembangan kongnitif, sosial, emosional, bahasa, keterampilan dan konsep dirinya dikemudian hari.

Tahapan perkembangan moralitas, ketika individu mulai menyadari bahwa ia merupakan bagian dari lingkungan sosial dimana ia berada, bersamaan itu pula individu mulai menyadari bahwa dalam lingkungan sosialnya terdapat aturan-aturan, norma-norma/nilai-nilai sebagai dasar atau patokan dalam berperilaku. Keputusan untuk melakukan sesuatu berdasarkan pertimbangan norma yang berlaku dan nilai yang dianutnya itu disebut moralitas. Dalam hal ini, moralitas dan perilaku anak akan

berubah karena pengaruh dari handphone. Para remaja dan anak-anak tidak menyadari bahwa perubahan perilaku dan moralitas pada diri mereka disebabkan oleh karena pengaruh dari handphone yang ingin memperbudak mereka. Dengan mengutak-atik dan menggunakan handphone mereka menjadi lupa waktu: lupa waktu belajar, waktu shalat, waktu berangkat sekolah, waktu membantu orang tua, dan lain-lain.

